



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **3.1 GAMBARAN UMUM**

Remaja merupakan merupakan pribadi-pribadi yang aktif, sehingga pada kesehariannya pun mereka selalu disibukkan dengan berbagai aktivitas mulai dari pagi hingga malam hari. Dikarenakan remaja yang merupakan target utama dalam penelitian ini maka diperlukan informasi-informasi yang lebih detail mengenai remaja. Beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

- Dari sisi remaja dalam kehidupan sehari-harinya:

1. Sifat dan Perilaku/kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kegiatan yang dilakukan.
3. Tempat yang banyak terdapat atau dikunjungi oleh remaja.

- Dari sisi remaja sebagai seorang pengguna atau pengendara motor:

1. Cara mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM).
2. Pengetahuan tentang rambu-rambu lalu lintas.
3. Kelengkapan surat-surat kendaraan bermotor yang selalu dibawa saat berkendara.
4. Kelengkapan perlindungan diri yang selalu digunakan pada saat mengendarai sepeda motor.
5. Kelengkapan teknis sepeda motor yang dimiliki atau digunakan.

## 3.2 TEKNIK PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data-data yang dibutuhkan untuk pembuatan laporan ini adalah dalam bentuk observasi (pengamatan), wawancara, serta kuisisioner. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara nyata bagaimanakah kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan, dan yang menjadi target penelitian adalah SMA Pangudi Luhur yang berada di kawasan Brawijaya, Jakarta Selatan yang seluruh muridnya merupakan laki-laki.



Gambar 3.1 Proses Pengisian Kuisisioner

### 3.3 HASIL PENELITIAN

#### 3.3.1 Sifat dan Perilaku

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan, siswa SMA Pangudi Luhur pada pagi hingga siang hari melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Pada saat jam sekolah ini motor-motor yang digunakan oleh anak-anak diletakkan dibagian dalam samping sekolah, tempat motor ini hanya sebuah tempat parkir dengan lantai yang terbuat dari batako dan atap dari seng. Tempat parkir motor ini berukuran tidak terlalu besar, namun dapat menampung motor-motor yang ada. Jumlah motor yang ada juga tidak terlalu banyak, mengingat jumlah siswanya pun tidak terlalu banyak jika dibandingkan SMA-SMA lain.



**Gambar 3.2 Tempat Parkir Motor**

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Para siswa ini dalam menggunakan sepeda motor masih terdapat beberapa pengendara yang belum bisa masuk dalam kategori *Safety Riding*, karena beberapa dari mereka ada yang tidak menggunakan jaket serta sarung tangan. Sejumlah siswa lainnya tidak jarang dari mereka mengenakan helm seperti menggunakan topi bukan dengan meletakkannya secara tepat di kepala.

Siswa-siswa SMA Pangudi Luhur ini mempunyai sebuah kebiasaan, yaitu berkumpul terlebih dahulu di tempat yang biasa disebut “tongkrongan”. Tempat tongkrongan bagi siswa Pangudi Luhur ada dua tempat, yang pertama berada pada bagian kiri sekolah yang biasa disebut *AC* karena letaknya yang berada di depan *American Club (AC)*, dan yang kedua berada pada bagian kanan sekolah yang biasa disebut juga *Soer*. Seluruh siswa jika ingin jajan di warung serta berbincang bersama teman-temannya pergi ke dua tempat itu. Makan, minum, duduk-duduk, mengobrol, main catur, main kartu semua mereka lakukan di tempat itu, jadi *AC* dan *Soer* bagaikan rumah kedua bagi siswa Pangudi Luhur.

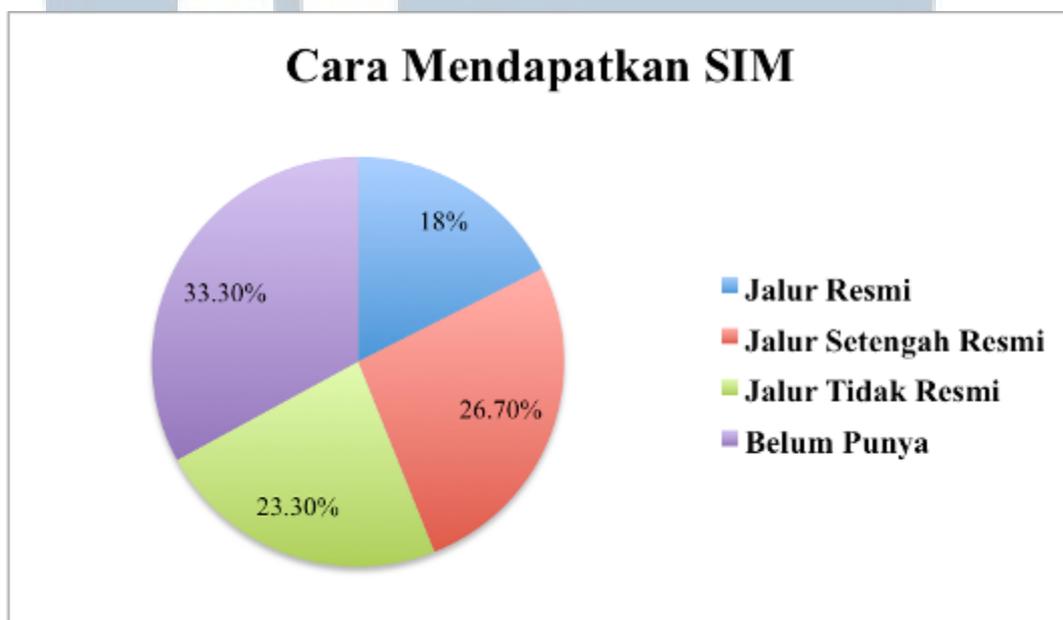
### **3.3.2 Kuisisioner**

Kuisisioner telah disebarakan terhadap 30 siswa SMA Pangudi Luhur dengan usia antara 15-18 tahun (masuk dalam kategori remaja) maka didapatkanlah hasil-hasil berikut ini:

Surat Izin Mengemudi (SIM) untuk 16,7 % siswa memilih untuk mendapatkannya melalui jalur resmi, yaitu melakukan tes teori dan praktek, lalu 26,7% memilih melakukan jalur setengah resmi yaitu melakukan tes teori namun tidak melakukan praktek (atau bisa disebut juga setengah ilegal). Siswa sebanyak

23,3% memilih untuk tidak melakukan tes teori maupun praktek sama sekali (ilegal), dan ternyata sebanyak 33,3% belum mempunyai SIM.

Tidak memiliki SIM atau mengambil SIM dengan cara yang ilegal dapat membuktikan bahwa setidaknya bahwa si pengendara belum saatnya untuk mengendarai sepeda motor.



**Tabel 3.1 Persentase Cara mendapatkan SIM**

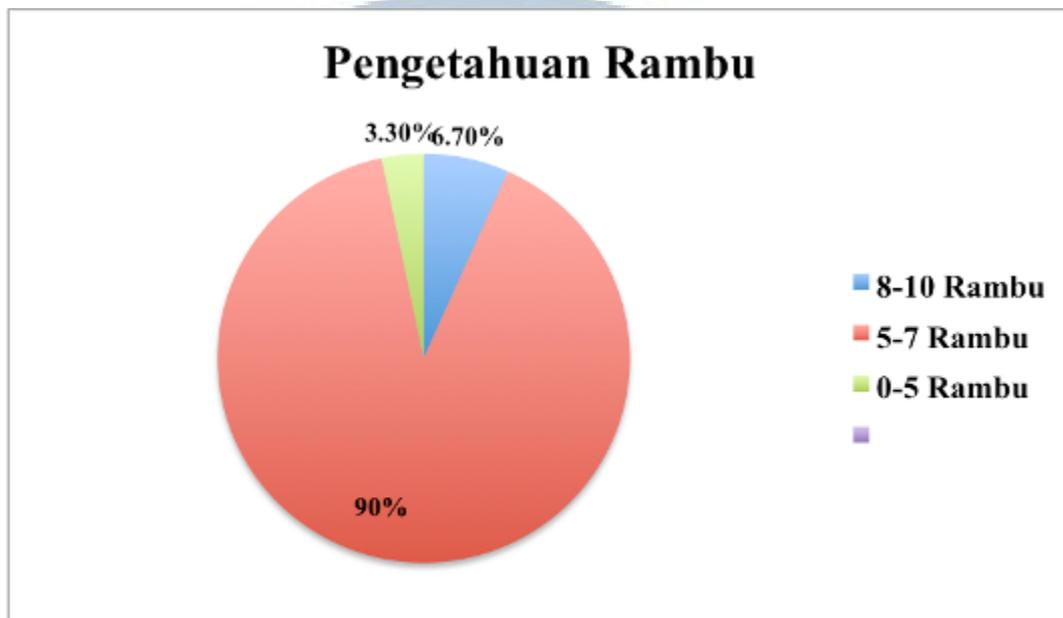
Pengguna lalu lintas wajib untuk mengetahui bentuk serta arti dari setiap rambu lalu lintas yang ada, oleh karena itu pertanyaan ini digunakan untuk mencari tahu mengenai sejauh apa pengetahuan para siswa ini mengenai rambu lalu lintas. Rambu-rambu yang ditampilkan ini adalah rambu-rambu yang sering kali dijumpai di jalanan Jakarta.



**Gambar 3.3 Gambar 10 Rambu Lalu-lintas yang terdapat pada Kuisiner**

Dari kesepuluh rambu yang ditampilkan, hanya sebanyak 6,7% siswa yang mengetahui atau mengerti 8-10 rambu, lalu 90% dari mereka mengetahui 5-7 rambu dan hanya 3,3% yang mengetahui kurang dari 5 rambu dari rambu-rambu tersebut.

Jika masih ada rambu yang diketahui, maka kemungkinan untuk melanggar lalu lintas pun tetap ada, dan hal itu berhubungan juga dengan tata cara berlalu lintas, yang dapat mengganggu pengguna jalan lain.

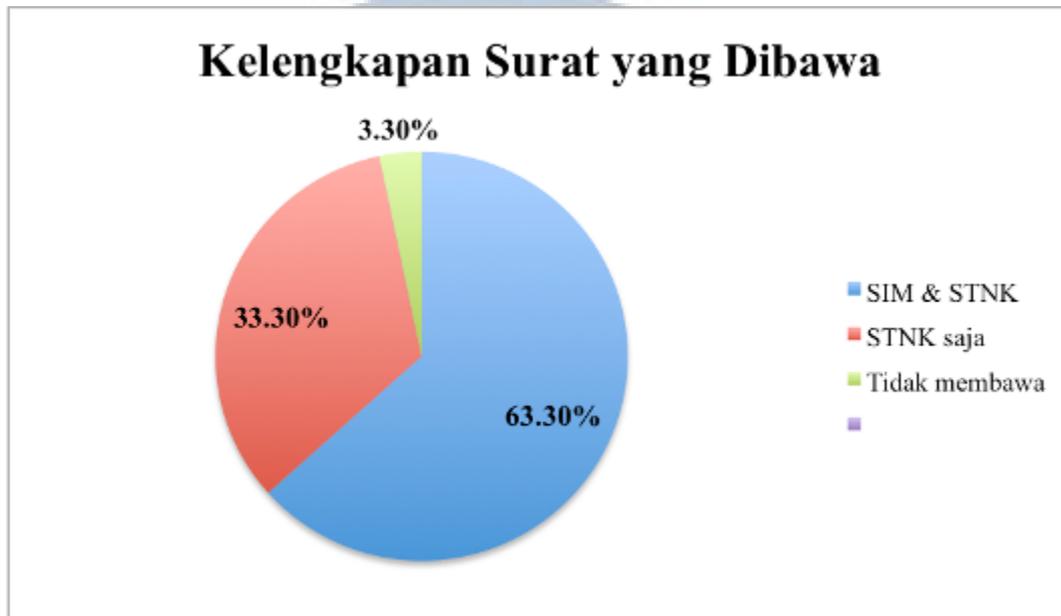


**Tabel 3.2 Persentase Pengetahuan Rambu**

SIM dan STNK merupakan kelengkapan surat-surat dalam berkendara yang wajib dibawa, sebanyak 63,3% siswa pengendara sepeda motor membawa SIM dan STNK, sedangkan 33,3% siswa hanya membawa STNK saja, dan hanya 3,3% (satu orang) saja dari mereka yang tidak membawa sama sekali surat-surat kelengkapan tersebut.

SIM merupakan bukti/tanda bahwa kita telah mampu mengerti dan memahami rambu-rambu serta cara berlalu lintas yang baik dan STNK merupakan tanda kepemilikan sepeda motor. Tidak membawa SIM atau STNK sudah termasuk dalam sebuah bentuk pelanggaran lalu lintas.

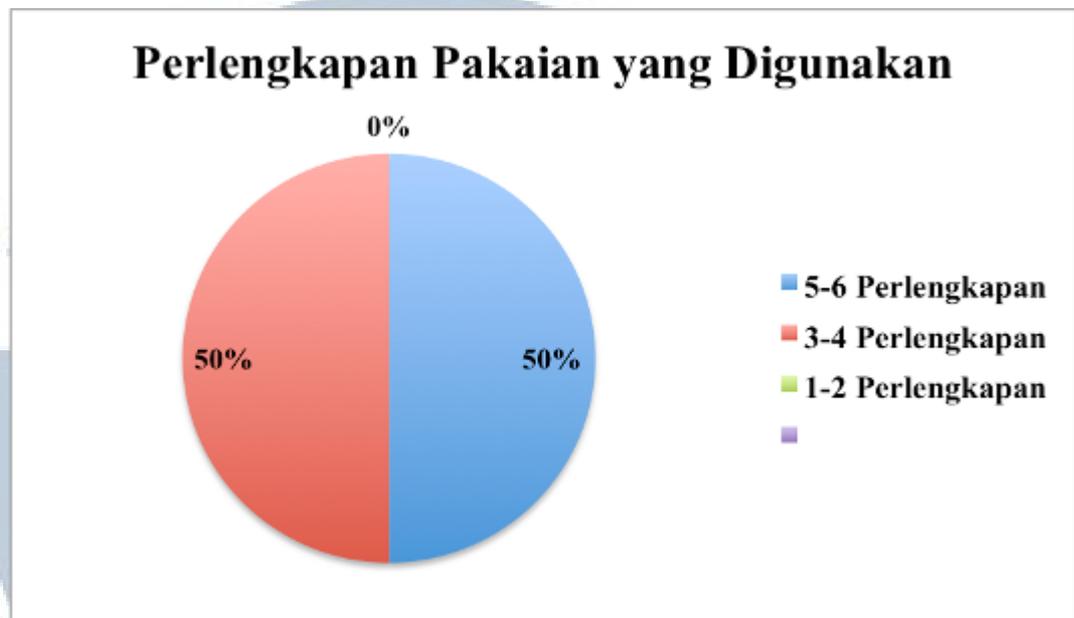
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



**Tabel 3.3 Persentase Kelengkapan Surat yang Dibawa**

Pakaian juga merupakan salah satu faktor penting dalam berkendara. Pakaian yang termasuk dalam kategori *Safety Riding* terdiri atas enam bagian utama yaitu helm, jaket, sarung tangan, celana panjang, sepatu, serta selalu siap membawa jas hujan. Kelengkapan pakaian yang digunakan pada saat mengendarai motor, sebanyak 50% siswa menggunakan 5-6 barang yang termasuk dalam pakaian standar dalam mengendarai motor yaitu helm, jaket, sarung tangan, celana panjang, sepatu, serta membawa jas hujan, dan 50% sisanya menggunakan antara 3-4 pakaian standar keselamatan.

Pada bagian ini yang ingin dilihat selain kelengkapan pakaian juga tentu saja langsung berhubungan pose berkendara. Jika pakaian yang digunakan tidak nyaman, maka pose pun akan berubah menyesuaikan supaya badan aman dan nyaman dalam berkendara, dan pose ini belum tentu sesuai dengan tujuh pose berkendara yang baik.

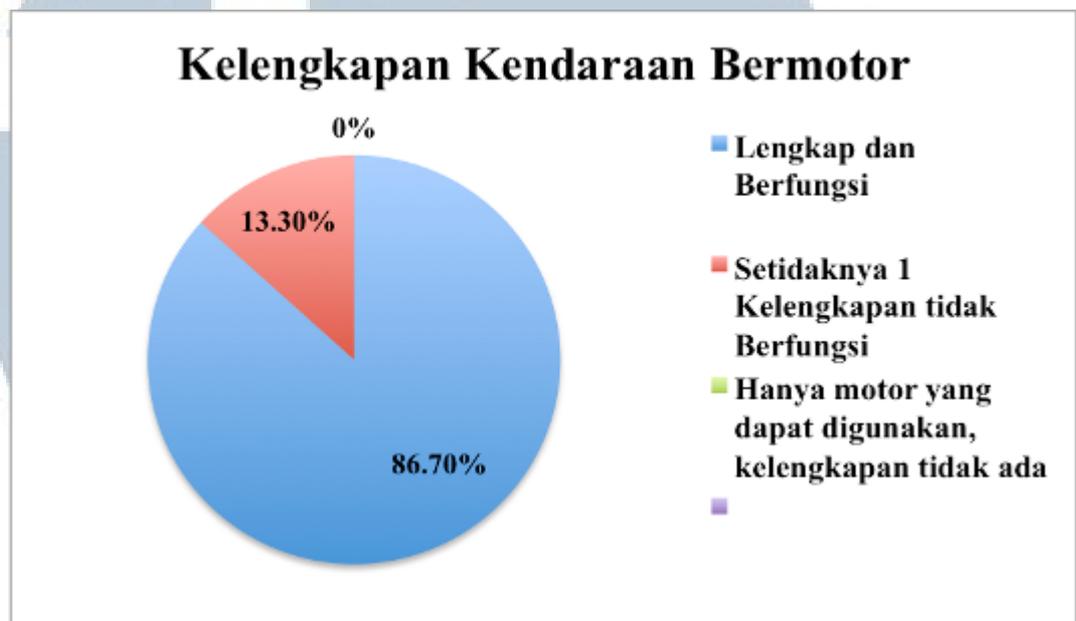


**Tabel 3.4 Persentase Perlengkapan Pakaian yang Digunakan**

Sepeda motor memiliki beberapa kelengkapan standar yang wajib ada pada saat motor dikendarai. Kelengkapan ini menjadi standar dari pabrik dan telah diatur juga pada Undang-Undang lalu lintas. Kelengkapan standar sepeda motor siswa sebanyak 86,7% motor yang digunakan memiliki kelengkapan sesuai dengan standar keselamatan dan 13,3% ssanya memiliki paling tidak satu kelengkapan yang tidak dapat berfungsi.

Tidak berfungsinya satu standar keselamatan berarti menaikkan tingkat bahaya mereka dalam berkendara di jalan. Perlengkapan sepeda motor yang lengkap belum tentu dapat mereka pergunakan. Beberapa hal yang biasa terjadi seperti ukuran spion yang lebih kecil, sudut kemiringan spion yang tidak sesuai, serta tinggi spion yang diperpendek supaya mudah menyelip. Tidak hanya itu, ada juga kebiasaan penggunaan lampu utama yang salah (menggunakan lampu jauh

secara terus-menerus), dan semua hal yang berhubungan dengan perlengkapan kendaraan (warna lampu, cara membawa barang).



**Tabel 3.5 Persentase Kelengkapan Kendaraan Bermotor**

Dari kelima pertanyaan tersebut maka dicarilah hal-hal yang masih kurang mendapat perhatian dari para remaja padahal kelima hal yang disebutkan merupakan aspek-aspek penting dalam berkendara motor.

Berdasarkan atas hasil tersebut didapati bahwa, masih banyak remaja yang tidak peduli dengan pentingnya keberadaan dari Surat Izin Mengemudi karena ternyata 33.3% dari mereka belum mempunyai SIM tetapi sudah secara rutin mengendarai sepeda motor dan hanya terdapat 18% dari mereka yang benar-benar mengambil SIM melalui jalur yang benar.

Sebesar 50% dari para remaja juga masih kurang memperhatikan pentingnya kelengkapan berkendara dari sepeda motor. Dari 50% tersebut mereka masih melupakan pentingnya jas hujan serta penggunaan jaket. Jika tidak sedang berkendara menuju sekolah, mereka pun lebih memilih menggunakan sandal dan celana pendek.

Masalah berikutnya yang cukup penting adalah pengetahuan dari rambu karena pengetahuan antara 5-7 rambu dari 10 rambu yang ditampilkan masih belum cukup. Rambu-rambu tersebut merupakan perwakilan dari rambu larangan, rambu perintah, serta rambu peringatan yang pada umumnya sering dijumpai di jalanan Jakarta.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA